

# PENGARUH SUPPLIER RELATIONSHIP MANAGEMENT TERHADAP SUPPLY CHAIN MANAGEMENT SUSTAINABILITY DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nasar Buntu Laulita<sup>1</sup>, Hendi<sup>2</sup>

[nasar.buntu@uib.edu](mailto:nasar.buntu@uib.edu)<sup>1</sup>, [2241053.hendi@uib.edu](mailto:2241053.hendi@uib.edu)<sup>2</sup>

Universitas Internasional Batam

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengaruh supplier relationship management terhadap supply chain management sustainability dengan trust sebagai moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan staf yang bekerja di bagian pengelolaan rantai pasok (supply chain) pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerapkan strategi SRM. Hasil temuan menunjukkan bahwa supplier relationship management berpengaruh signifikan positif terhadap supply chain management sustainability. Namun lain halnya dengan Trust tidak berpengaruh signifikan terhadap supply chain management sustainability. Sejalan dengan pengaruh moderasi dari trust antara Supplier Relationship Management dengan Supply Chain Management Sustainability.

**Kata Kunci:** Supplier Relationship Management, Supply Chain Management Sustainability, Trust.

## ABSTRACT

*This study focuses on the influence of supplier relationship management on supply chain management sustainability with trust as a moderation. This study is a quantitative study with a descriptive and explanatory approach. The population in this study were managers and staff working in the supply chain management department of manufacturing companies in Indonesia that implement SRM strategies. The findings show that supplier relationship management has a significant positive effect on supply chain management sustainability. However, Trust does not have a significant effect on supply chain management sustainability. In line with the moderating effect of trust between Supplier Relationship Management and Supply Chain Management Sustainability.*

**Keywords:** Supplier Relationship Management, Supply Chain Management Sustainability, Trust.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kebutuhan perusahaan yang semakin meningkat untuk membangun rantai pasokan yang berkelanjutan, penelitian tentang pengaruh manajemen hubungan pemasok (SRM) terhadap keberlanjutan manajemen rantai pasokan (SCM) menggunakan kepercayaan sebagai faktor moderasi. Perusahaan harus memasukkan isu keberlanjutan ke dalam paradigma operasi mereka dalam iklim bisnis yang semakin tidak dapat diprediksi dan penuh persaingan. Keberlanjutan SCM terkait dengan metode yang menghargai dampak lingkungan, sosial, dan finansial sambil tetap menjaga efisiensi rantai pasokan (Thongrawd et al., 2019).

SRM merupakan komponen penting dari manajemen rantai pasokan yang menekankan perlunya menjaga hubungan dekat dengan pemasok. Ini mencakup kegiatan, termasuk pengembangan kapasitas untuk pemasok, tinjauan kinerja pemasok, serta kerja tim dan korespondensi. Melalui adopsi SRM, perusahaan dapat membangun rantai pasokan yang lebih fleksibel dan responsif, sehingga meningkatkan keberlanjutan operasional bisnis (Hald & Stentoft, 2022; Touboulic et al., 2022). Dalam paradigma keberlanjutan, SRM membantu bisnis mengendalikan dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh rantai pasokan mereka (Bakalo & Bogale, 2024).

Keberlanjutan SCM adalah integrasi perilaku etis, tanggung jawab sosial, emisi karbon rendah, dan efisiensi energi ke dalam manajemen rantai pasokan. Rantai pasokan yang berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memuaskan pelanggan yang

semakin peka terhadap lingkungan, dan mematuhi peraturan yang semakin ketat (Doroudi et al., 2020).

Kepercayaan merupakan komponen penting dari dinamika hubungan antara perusahaan dan pemasoknya, karena dapat mendorong komitmen jangka panjang dan kolaborasi dalam rantai pasokan (Kumar & Rahman, 2022). Kepercayaan mendorong lebih banyak kerja sama tim, menurunkan biaya koordinasi, dan mempercepat pengambilan keputusan. Dalam kerangka penelitian ini, kepercayaan bertindak sebagai moderator yang meningkatkan hubungan antara SRM dan keberlanjutan SCM. Komunikasi menjadi lebih jujur, pertukaran informasi lebih terbuka, dan kerja tim menghasilkan lebih banyak manfaat seiring meningkatnya kepercayaan. Oleh karena itu, kepercayaan dapat membantu SRM menjadi lebih sukses dalam mencapai tujuan keberlanjutan rantai pasokan (Emon et al., 2024).

Integrasi teknologi, keterbukaan, evaluasi keberlanjutan yang menyeluruh, dan adaptasi regulasi di seluruh dunia mendefinisikan inovasi dalam keberlanjutan SCM (Seuring & Gold, 2020). Mengadopsi teknologi ini akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat, serta memberikan keunggulan kompetitif yang kuat bagi para pesaing untuk ditiru.

Tantangan yang terkait dengan keberlanjutan SCM memaksa perusahaan untuk mengubah pendekatan mereka agar lebih sadar ekologis dan sosial, menggabungkan efektivitas biaya dengan keberlanjutan jangka panjang, dan bersikap fleksibel dalam bereaksi terhadap teknologi dan undang-undang baru. Sambil membantu lingkungan dan masyarakat, bisnis dapat menciptakan rantai pasokan yang tangguh dari waktu ke waktu yang tidak hanya efisien dengan mengatasi hambatan ini (Reynolds, 2024).

Rantai pasokan yang lebih efektif, ramah lingkungan, dan bermoral dibentuk sebagian besar oleh SCM yang berkelanjutan. Mengadopsi praktik yang berkelanjutan membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif, mengurangi risiko, meningkatkan reputasi mereka, dan menguntungkan lingkungan dan masyarakat. Hal ini menghadirkan SCM yang berkelanjutan sebagai upaya strategis dengan keuntungan jangka panjang yang memenuhi harapan pemangku kepentingan dalam masyarakat yang semakin sadar lingkungan (Nyarku & Oduro, 2019).

Penelitian ini benar-benar unik di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, banyak penelitian tentang dampak Manajemen Hubungan Pemasok (SRM) terhadap Keberlanjutan Manajemen Rantai Pasokan (SCMS) telah mengabaikan peran kepercayaan sebagai elemen moderator dalam hubungan tersebut. Makalah ini menyajikan inovasi dengan mengintegrasikan kepercayaan sebagai variabel moderator yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara SRM dan SCMS, sehingga menawarkan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana kepercayaan dalam hubungan pemasok dapat meningkatkan atau melemahkan efek SRM pada keberlanjutan rantai pasokan. Lebih jauh, yang menarik adalah latar geografis penelitian Kota Batam, yang belum diselidiki secara menyeluruh dalam studi-studi yang sebanding. Sementara Batam memiliki berbagai ciri ekonomi dan industri, yang menawarkan masukan baru untuk pengetahuan tentang bagaimana SRM dan SCMS digunakan di kota yang sedang berkembang, sebagian besar penelitian tentang SRM dan SCMS cenderung dilakukan di negara-negara atau kota-kota dengan pasar yang lebih mapan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menutup kekosongan dalam teori-teori saat ini tetapi juga menawarkan sudut pandang baru yang berkaitan dengan kesulitan bisnis lokal di Batam dan keadaan pasar. Studi ini penting karena dapat memberikan sudut pandang baru tentang peran kepercayaan pada SRM dalam mempromosikan keberlanjutan rantai pasokan. Dengan efek kepercayaan yang sederhana, diharapkan interaksi antara SRM dan keberlanjutan SCM akan meningkat, sehingga meningkatkan daya saing organisasi dan

berdampak baik pada masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini akan menjadi alat bagi para manajer dan praktisi rantai pasokan, membantu mereka menciptakan rencana SRM yang lebih berkelanjutan dan sukses dengan menyadari peran penting kepercayaan sebagai faktor pendukung.

Kontribusi yang diperoleh dari Supply Chain Management Sustainability (SCMS) sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan, terutama Jangka panjang. Meliputi berbagai masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan, SCMS berfokus pada penerapan ide-ide keberlanjutan di seluruh rantai pasokan. Penerapan berbagai teknik SCMS membantu bisnis meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memperkuat hubungan dengan para pemasok dan pelanggan, sehingga memperbaiki situasi mereka (Agwanda & Ondoro, 2023). Lebih jauh lagi, SCMS membantu meningkatkan efisiensi operasional, manajemen risiko, dan nilai tambah bagi semua pelaku rantai pasokan. Melalui SCMS, organisasi dapat membangun sistem rantai pasokan yang lebih etis, transparan, dan kuat, sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan dan mendorong pertumbuhan jangka panjang (Grant, 2024). Karya ini sangat relevan dalam mengatasi berbagai isu dunia seperti ketidakadilan sosial, ketidakstabilan ekonomi, dan perubahan iklim sehingga bisnis dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan mempertahankan keunggulannya di pasar (Agwanda & Ondoro, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan eksplanatif dengan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh Supplier Relationship Management (SRM) terhadap Supply Chain Management Sustainability (SCMS). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis multivariat dengan Partial Least Squares (PLS) sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2019). Metode deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi fitur-fitur penting dari SRM dan SCMS, memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Sementara itu, penelitian eksplanatif berfokus pada analisis hubungan kausal antara SRM dan SCMS, dengan mempertimbangkan trust sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Trust diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara pemasok dan perusahaan, sehingga meningkatkan keberlanjutan manajemen rantai pasok. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana pengelolaan hubungan dengan pemasok dapat berkontribusi pada tujuan keberlanjutan dalam rantai pasok, serta menekankan pentingnya faktor kepercayaan dalam dinamika tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Demografi Responden**

Characteristics	Type	n	Percentage
Jenis kelamin	Laki-Laki	107	53,50%
	Perempuan	93	46,50%
	17-24 Tahun	101	50,50%
Usia	25-32 Tahun	65	32,50%
	33-40 Tahun	20	10,00%
	40 Tahun ke atas	14	7,00%

*Sumber: Data Primer Diolah (2025).*

Data karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai profil demografis peserta, yang dapat memengaruhi analisis serta interpretasi hasil. Sebagian besar responden, yaitu 107 orang atau 53,50%, adalah laki-laki, sementara

responden perempuan berjumlah 93 orang atau 46,50%. Meskipun terdapat sedikit dominasi laki-laki dalam sampel, distribusi jenis kelamin ini tergolong seimbang, mencerminkan keragaman dalam perspektif yang dapat diungkapkan selama penelitian. Keseimbangan ini penting, karena dapat memengaruhi dinamika interaksi dan pandangan dalam konteks manajemen rantai pasok.

Dari segi usia, mayoritas responden berasal dari kelompok usia 17-24 tahun, yang mencakup 50,50% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian adalah individu yang relatif muda, kemungkinan besar berada dalam tahap awal karier atau pendidikan. Karakteristik ini dapat memberikan pandangan segar mengenai perspektif generasi muda terhadap Supplier Relationship Management (SRM) dan Supply Chain Management Sustainability (SCMS), yang mungkin berbeda dari generasi yang lebih tua.

Kelompok usia berikutnya, yaitu 25-32 tahun, terdiri dari 65 orang atau 32,50%, yang juga menunjukkan bahwa responden dalam rentang usia dewasa muda cukup signifikan. Responden dalam kelompok usia ini mungkin sudah memiliki pengalaman lebih dalam dunia kerja, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan mereka dengan pemasok dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen rantai pasok.

Sementara itu, kelompok usia 33-40 tahun dan 40 tahun ke atas masing-masing hanya mencakup 10% dan 7% dari total responden. Angka ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak diikuti oleh individu yang lebih muda, yang mungkin memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda terhadap isu-isu keberlanjutan dalam manajemen rantai pasok. Karakteristik demografis ini sangat penting untuk dipertimbangkan dalam analisis hasil penelitian, karena preferensi, sikap, dan perilaku peserta dapat dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin mereka. Dengan memahami latar belakang demografis ini, peneliti dapat lebih baik menjelaskan hasil yang diperoleh dan memberikan rekomendasi yang lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik responden yang terlibat.

**Tabel 2. Uji Outer Model**

Construct	Item	Convergent Validity (Outer Loading)	VIF	Discriminant Validity (AVE)	Composite Reliability	Cronbach Alpha	R Square
Supply Chain Sustainability	CS1	0,854	2,073	0,777	0,908	0,882	0,644
	CS2	0,887	2,982				
	CS3	0,894	2,910				
	CS4	0,889	3,025				
Supplier Relationship Management	SR1	0,861	3,490	0,632	0,906	0,763	0,644
	SR2	0,874	3,813				
	SR3	0,627	1,470				
	SR4	0,714	1,746				
	SR5	0,822	2,460				
	SR6	0,842	2,659				
Trust	TR1	0,850	1,350	0,668	0,814	0,904	0,644
	TR2	0,786	1,754				
	TR3	0,814	1,794				
Trust x Supplier Relationship Management	Trust x Supplier Relationship Management	1,000	1,000				

*Sumber: Data Primer Diolah (2025).*

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang ditunjukkan dalam tabel ini tidak menunjukkan multikolinearitas yang berarti antara variabel model. Meskipun masih agak rendah dan tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara semua indikator yang menilai Keberlanjutan Rantai Pasokan (CS1 hingga CS4), nilai VIF untuk masing-masing berkisar dari 2,073 hingga 3,025. Demikian pula, indikator manajemen hubungan pemasok (SR1 hingga SR6), di mana nilai VIF berkisar dari 1,470 hingga 3,813, yang juga berada dalam batas aman dan tidak menimbulkan masalah multikolinearitas yang besar. SR2 berada di bawah ambang batas yang menunjukkan multikolinearitas meskipun memiliki nilai VIF tertinggi—3,813. Dengan nilai VIF berkisar dari 1,350 hingga 1,794, indikator Kepercayaan (TR1 hingga TR3) menunjukkan multikolinearitas yang cukup sederhana di antara variabel-variabel ini. Skor VIF untuk variabel interaksi Kepercayaan x Manajemen Hubungan Pemasok adalah 1.000, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada variabel ini. Semua nilai VIF yang ditemukan secara keseluruhan berada di bawah ambang batas yang menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan; jadi, model regresi yang diterapkan dapat dianggap sah dan bebas dari dampak merugikan dari multikolinearitas.

Tabel di atas menunjukkan outer loadings untuk berbagai variabel dalam sebuah model struktural, dengan fokus pada dimensi Supplier Relationship Management (SRM), Supply Chain Sustainability (SCS), Trust (TR), dan interaksi antara Trust dan Supplier Relationship Management (TR x SRM). Outer loadings adalah koefisien yang menggambarkan kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk latentnya. Angka yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara indikator dan konstruk tersebut. Dengan outer loading antara 0,627 dan 0,861, indikator yang digunakan untuk dimensi Manajemen Hubungan Pemasok (SRM) berkisar SR1 hingga SR6. Indikator SR1, SR2, dan SR6 menunjukkan muatan yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,8), oleh karena itu menunjukkan kontribusi besar terhadap konstruk SRM. Indikator SR3 memiliki nilai muatan yang lebih rendah (0,627), sehingga hubungan antara SR3 dan SRM tidak sekuat indikator lainnya; dengan demikian, mungkin memerlukan studi lebih lanjut dalam model. Indikator CS1 hingga CS4 memiliki muatan luar yang kuat dalam dimensi Keberlanjutan Rantai Pasokan (antara 0,854 dan 0,894.). Ini mengungkapkan bahwa indikator-indikator ini menunjukkan ketergantungan yang besar dalam memantau dimensi ini dan sangat membantu membangun keberlanjutan rantai pasokan. Mengukur variabel Kepercayaan menggunakan indikator TR1 hingga TR3, muatan luar berkisar 0,786 hingga 0,850, oleh karena itu menunjukkan kontribusi yang agak substansial terhadap konstruk Kepercayaan. Terakhir, interaksi antara Kepercayaan dan Manajemen Hubungan Pemasok memiliki nilai pemuatan sebesar 1.000, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan substansial antara keduanya dalam model. Hasil pemuatan luar yang lebih tinggi dari 0,7 dalam analisis model struktural biasanya diterima; angka yang lebih rendah dari itu, seperti dalam SR3, mungkin memerlukan perhatian atau modifikasi dalam peralatan pengukuran (Sugiyono, 2019). Outer loadings yang tinggi, seperti pada indikator CS2 dan CS3, menandakan validitas konstruk yang baik dan mendukung keandalan model.

Temuan pengujian reliabilitas untuk konstruksi model, Supplier Relationship Management (SRM), Supply Chain Sustainability (SCS), dan Trust ditunjukkan di bawah ini. Empat pengukuran utama meliputi pengujian reliabilitas: average variance extracted (AVE), Cronbach's Alpha, composite reliability ( $\rho_a$  dan  $\rho_c$ ), Dengan nilai lebih dari 0,7 yang menunjukkan konsistensi internal yang sesuai, hasil SRM (0,882), SCS (0,904), dan Trust (0,763) semuanya menunjukkan ketergantungan yang memuaskan untuk Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2019). Temuan serupa ditunjukkan oleh Composite Reliability ( $\rho_a$ ), di mana SRM (0,906), SCS (0,9908), dan Trust (0,814) semuanya memiliki nilai lebih dari 0,7, sehingga menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dari konstruksi ini. Dengan SRM (0,911), SCS (0,933), dan Trust(0,858), Composite reliability ( $\rho_c$ ) juga

menunjukkan ketergantungan yang besar. Terakhir namun tidak kalah pentingnya, rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk SRM (0,632), SCS (0,777), dan Trust (0,668) mengungkapkan bahwa indikatornya menjelaskan lebih dari setengah varians konstruk secara memadai, dengan demikian menunjukkan validitas konstruk yang sesuai. Semua uji ketergantungan ini menunjukkan bahwa, dalam hal mengukur konstruksi yang dimaksud, model dan alat ukur yang digunakan dalam pekerjaan ini konsisten. Mengukur seberapa banyak variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, tabel ini menampilkan temuan analisis R-Square untuk Supply Chain Sustainability (SCS). Dengan nilai R-Square sebesar 0,644 untuk SCS, konstruksi model lainnya membantu menjelaskan sekitar 64,4% variasi dalam SCS. Ini menunjukkan kemampuan penjelasan model yang cukup kuat. Sedikit lebih tinggi, 0,653, nilai rata-rata sampel (M) untuk R-Square menunjukkan konsistensi data. Perbedaan dalam estimasi model cukup kecil mengingat deviasi standar (STDEV) sebesar 0,486.

**Tabel 3. Uji HTMT**

	Supplier Relationship Management	Supply Chain Sustainability	Trust	Trust x Supplier Relationship Management
<i>Supplier Relationship Management</i>				
Supply Chain Sustainability	0,869			
Trust	0,896	0,738		
Trust x Supplier Relationship Management	0,464	0,391	0,333	

*Sumber: Data Primer Diolah (2025).*

Tabel ini menunjukkan hasil analisis Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yang digunakan untuk menguji diskriminasi antara konstruk-konstruk dalam model. Nilai HTMT yang lebih rendah dari 0,85 atau 0,90 menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki diskriminasi yang baik dan mengukur dimensi yang berbeda. Dalam tabel ini, nilai HTMT antara Supplier Relationship Management (SRM) dan Supply Chain Sustainability (SCS) adalah 0,869, yang lebih rendah dari 0,90, menandakan bahwa kedua konstruk tersebut dapat dibedakan dengan baik meskipun ada hubungan yang signifikan di antara keduanya. Nilai HTMT antara SRM dan Trust adalah 0,896, yang juga menunjukkan diskriminasi yang cukup baik meskipun keduanya memiliki kaitan yang erat. Untuk hubungan antara SCS dan Trust, nilai HTMT adalah 0,738, yang menunjukkan bahwa kedua konstruk ini memiliki diskriminasi yang baik, dengan perbedaan yang jelas dalam dimensi yang diukur. Terakhir, nilai HTMT antara interaksi Trust x SRM dengan konstruksi lainnya (SCS, Trust, dan SRM) memiliki nilai yang jauh lebih rendah, yakni 0,464, 0,391, dan 0,333, yang menunjukkan bahwa interaksi ini tidak tumpang tindih secara signifikan dengan konstruk lainnya dan memiliki diskriminasi yang sangat baik. Secara keseluruhan, nilai-nilai HTMT ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam model memiliki diskriminasi yang baik satu sama lain, tanpa masalah multikolinieritas yang berarti.

**Tabel 4. Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker)**

	Supplier Relationship Management	Supply Chain Sustainability	Trust
Supplier Relationship Management	0,795		
Supply Chain Sustainability	0,797	0,881	
Trust	0,754	0,654	0,817

*Sumber: Data Primer Diolah (2025).*

Analisis Kriteria Fornell-Larcker yang digunakan untuk mengevaluasi diskriminasi antar konstruksi dalam model ditunjukkan dalam tabel ini. Kriteria ini menetapkan bahwa

nilai average variance extracted (AVE) setiap konstruksi harus lebih besar daripada korelasi antar konstruksi yang relevan jika diskriminasi yang sangat baik harus dipenuhi. Nilai AVE untuk Supplier Relationship Management (SRM) dalam tabel ini adalah 0,795, lebih besar daripada asosiasi dengan Supply Chain Sustainability (SCS) (0,799) dan Trust (0,754), sehingga menunjukkan bahwa SRM dapat dipisahkan dengan baik dari konstruksi lain dalam tabel ini. Skor Akar Kuadrat AVE untuk Supply Chain Sustainability (SCS) adalah 0,881, lebih besar daripada asosiasi dengan SRM (0,799) dan Trust (0,654), sehingga menunjukkan diskriminasi yang kuat untuk SCS. Trust dapat dibedakan dengan jelas dari konstruksi lain karena nilai Akar Kuadrat AVE-nya, 0,817, juga lebih besar daripada korelasi dengan SRM (0,754) dan SCS (0,654). Model ini memenuhi persyaratan Fornell-Larcker secara keseluruhan karena nilai Akar Kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi di seluruh konstruksi, oleh karena itu menunjukkan bahwa konstruksi tersebut mengukur banyak karakteristik dengan diskriminasi yang sangat baik.

**Tabel 5. Uji Inner Model**

X-Y	t-statistic	p-value	Kesimpulan	Keterangan
<i>Supplier Relationship Management -&gt; Supply Chain Sustainability</i>	7,539	0,000	Signifikan Positif	H1 Diterima
<i>Trust -&gt; Supply Chain Sustainability</i>	1,541	0,123	Tidak Signifikan	H2 Ditolak
<i>Trust x Supplier Relationship Management -&gt; Supply Chain Sustainability</i>	0,612	0,541	Tidak Signifikan	H3 Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

## Pembahasan

### Hipotesis 1: Supplier Relationship Management -> Supply Chain Sustainability

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara SRM dan SCS menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan, dengan nilai Original Sample (O) sebesar 0,683, T-statistics 7,539, dan p-value yang sangat kecil (0,000). Nilai T-statistics yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa SRM memengaruhi SCS secara positif, sehingga tingkat keberlanjutan dalam rantai pasokan meningkat seiring dengan peningkatan manajemen hubungan pemasok. Penelitian ini mendukung hasil studi(Sancha et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan hubungan dengan pemasok secara berkelanjutan dan melibatkan pemasok dalam aktivitas perusahaan dapat meningkatkan keberlanjutan rantai pasokan. Gagasan bahwa hubungan yang baik dan kooperatif antara bisnis dan pemasok dapat berkontribusi pada efisiensi operasional yang lebih besar, risiko yang lebih rendah, dan penerapan prinsip keberlanjutan yang lebih baik di seluruh rantai pasokan membantu seseorang untuk memahami dampak besar ini. Memperbaiki SRM akan membantu bisnis membangun lebih banyak keterbukaan, kepercayaan, dan komunikasi yang semuanya membantu tujuan keberlanjutan (Zhang et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan pemasok berperan penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan (Wang et al., 2021).

### Hipotesis 2: Trust -> Supply Chain Sustainability

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Trust dan SCS memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0,126, dengan T-statistics 1,541 dan p-value 0,123. Nilai T-statistics yang lebih rendah dari 1,96 dan p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis ini tidak dapat diterima, yang berarti bahwa Dalam kerangka penelitian ini, keberlanjutan rantai pasokan tidak banyak dipengaruhi oleh kepercayaan. Mungkin ada berbagai alasan mengapa Kepercayaan tidak memiliki dampak yang berarti pada SCS. Meskipun dalam interaksi

bisnis kepercayaan sangat penting, dampaknya pada keberlanjutan rantai pasokan mungkin tidak langsung terlihat jelas. Dampak yang lebih besar mungkin berasal dari elemen lain seperti kebijakan internal perusahaan, aturan eksternal, dan inisiatif keberlanjutan yang lebih jelas. Penelitian oleh (Sugiyono, 2019) menunjukkan bahwa meskipun Trust penting dalam hubungan pemasok, pengaruhnya terhadap keberlanjutan bisa lebih terbatas jika tidak didukung oleh kebijakan yang jelas dan tindakan nyata dalam praktik keberlanjutan.

### **Hipotesis 3: Trust x Supplier Relationship Management -> Supply Chain Sustainability**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Original Sample (O) untuk interaksi ini adalah -0,026, dengan T-statistics 0,612 dan p-value 0,541, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara Trust dan SRM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SCS, sehingga hipotesis ini juga tidak dapat diterima. Kekuatan hubungan SRM yang sudah kuat dalam memengaruhi SCS mungkin menjadi alasan interaksi ini tidak memiliki efek yang berarti. Jika hubungan dengan pemasok sudah dikelola secara efektif, dampak tambahan dari kepercayaan dalam meningkatkan keberlanjutan mungkin tidak sekuat yang diantisipasi. Lebih jauh, pada kenyataannya, bukan hanya kepercayaan tetapi juga kebijakan strategis dan aktivitas spesifik yang sering memengaruhi keberlanjutan rantai pasokan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sugiyono, 2019) yang menunjukkan bahwa dalam hubungan yang sudah matang antara pemasok dan perusahaan, pengaruh kepercayaan terhadap keberlanjutan menjadi kurang dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti kebijakan dan manajemen yang lebih terstruktur.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Supplier Relationship Management (SRM) terhadap Supply Chain Management Sustainability (SCMS) dengan trust sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supplier Relationship Management berpengaruh signifikan positif terhadap Supply Chain Management Sustainability. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan hubungan yang baik dengan pemasok berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan rantai pasok, terutama melalui kerja sama, koordinasi, dan keterlibatan pemasok dalam aktivitas perusahaan.

Di sisi lain, variabel trust tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Supply Chain Management Sustainability, baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan rantai pasok dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh praktik pengelolaan hubungan pemasok yang terstruktur dibandingkan oleh tingkat kepercayaan semata. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih memfokuskan perhatian pada penguatan praktik SRM sebagai strategi utama dalam mendorong keberlanjutan manajemen rantai pasok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agwanda, D. P. R., & Ondoro, D. C. (2023). Effect of Supplier Relationship Management on the Relationship between Electronic Data Interchange Integration and Supply Chain Performance in Sugar Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science*, XII(V), 15–68. <https://doi.org/10.51583/ijltemas.2023.12503>
- Bakalo, A., & Bogale, M. (2024). Trust and Collaboration in Practices of Supply Chain Management: Systematic Review. *American Journal of Management Science and Engineering*, 9(3), 64–74. <https://doi.org/10.11648/j.ajmse.20240903.12>
- Doroudi, R., Sequeira, P., Marsella, S., Ergun, O., Azghandi, R., Kaeli, D., Sun, Y., & Griffin, J. (2020). Effects of trust-based decision making in disrupted supply chains. *PLoS ONE*, 15(2), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224761>

- Emon, M. M. H., Khan, T., & Siam, S. A. J. (2024). Quantifying the influence of supplier relationship management and supply chain performance. *Brazilian Journal of Operations & Production Management*, 21(2), 2015. <https://doi.org/10.14488/bjopm.2015.2024>
- Grant, O. (2024). Trust, Commitment, and Adaptation: Key Factors in Effective Supplier Relationship Management in E-Commerce. 6(2), 16–18. <https://doi.org/10.20944/preprints202407.1105.v1>
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.).
- Hald, K. S., & Stenroft, J. (2022). Strategic supplier relationship management: Developing sustainable supply chains. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 28(2), 100717.
- Kumar, S., & Rahman, Z. (2022). Trust in supply chain relationships and its impact on sustainability performance: An empirical study. *Sustainable Production and Consumption*, 29, 745–757.
- Nishiguchi, T., & Beaudet, A. (2022). Supplier relationship and sustainability practices: The moderating role of collaborative capabilities. *International Journal of Operations & Production Management*, 42(4), 523–547.
- Nyarku, K. M., & Oduro, S. (2019). The Mediating Effect of Supplier Relationship Management on CSR and Marketing Performance Relationship. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v3i1.58>
- Obinna, N. (2024). Relationship between Supplier Relationship Management (SRM) Practices and Supply Chain Resilience. *American Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 1–12.
- Rehman, A. U., Mahmood, A., Iqbal, M., Bahsir, S., & Nasir, N. (2024). Mapping the Research Landscape of Buyer-Supplier Relationships: Insights and Trends from Bibliometric Analysis. *Operations and Supply Chain Management*, 17(1), 89–103. <https://doi.org/10.31387/oscsm0560416>
- Reynolds, S. (2024). Understanding Supplier Relationship Management Practices in the Context of Supply Chain Dynamics. 5(3), 19–25. <https://doi.org/10.20944/preprints202406.0676.v1>
- Sancha, C., Longoni, A., & Giménez, C. (2023). Managing suppliers for sustainability: The role of supplier relationship management practices. *Supply Chain Management: An International Journal*, 28(3), 512–528.
- Seuring, S., & Gold, S. (2020). Sustainable supply chain management practices: Integrating sustainability into supply chains. *Supply Chain Management: An International Journal*, 25(2), 185–201.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Thongrawd, C., Chomchom, N., Phudetch, P., & Somboon, J. (2019). The mediating effect of the key supplier relationship management practices in the relationship between the supply chain orientation and the organizational buying effectiveness. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(4), 205–215.
- Touboul, A., McCarthy, L., & Matthews, L. (2022). Reimagining supply chain relationships for sustainability. *Journal of Supply Chain Management*, 58(1), 5–28.
- Wang, Y., Han, J., & Dong, Y. (2021). The role of supplier relationship management in sustainable supply chain performance: Evidence from manufacturing firms. *Supply Chain Management: An International Journal*, 26(5), 605–619.
- Zhang, M., Pawar, K. S., & Bhardwaj, S. (2021). Sustainable supplier relationship management and firm performance: The role of collaboration and trust. *International Journal of Production Economics*, 231, 107867.